

PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Siti Aisyah¹, Sri Suartini²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang

¹2210631030060@student.unsika.ac.id, ²sri.suartini@feb.unsika.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Leverage on Tax Avoidance in agricultural and plantation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The population of this study consists of 29 agricultural and plantation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 11 companies. The sampling technique used is purposive sampling based on specific criteria relevant to the research objectives. The analytical method applied is multiple linear regression to examine the effect of independent variables on the dependent variable. The results show that Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Leverage do not have a significant effect on Tax Avoidance when tested partially. However, all variables simultaneously have a significant effect on Tax Avoidance.

Keywords: *Return on Assets, Return on Equity, Leverage, Tax Avoidance*

Pendahuluan

Pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh masyarakat kepada negara dan berperan penting sebagai salah satu sumber utama penerimaan negara sehingga keberadaannya menjadi perhatian berbagai pihak (Tamba & Sudjiman, 2022). Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menekan beban pajak antara lain melalui perencanaan pajak (*tax planning*), penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), maupun penggelapan pajak (*tax evasion*) (Pohan et al., 2022). Salah satu strategi yang umum dilakukan adalah Tax Avoidance. Menurut (Herianti & Marundha, 2020) Tax Avoidance dilakukan melalui strategi yang masih berada dalam batas ketentuan hukum yang berlaku dengan memanfaatkan celah atau kelemahan yang terdapat dalam peraturan perpajakan.

Dalam literatur akuntansi, praktik Tax Avoidance sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan, khususnya tingkat profitabilitas dan struktur pendanaan. Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) yang mencerminkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba, sedangkan ROE dan *Return on Equity* (ROE) yang menunjukkan efektivitas pemanfaatan modal, dimana semakin tinggi kedua rasio tersebut menandakan keberhasilan perusahaan dan manajemen dalam mengelola serta menghasilkan keuntungan (Siagian & Simbolan, 2024). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar potensi beban pajak yang harus ditanggung sehingga secara teoritis dapat mendorong perusahaan melakukan Tax Avoidance (Noviana et al., 2025). Selain itu, struktur pendanaan yang tercermin dari tingkat Leverage juga dapat mempengaruhi praktik Tax Avoidance, karena penggunaan utang memungkinkan perusahaan memperoleh manfaat pengurang pajak dari beban bunga (Febe et al., 2024).

DOI: 10.33603/ejpe.v14i2.12017

This is an open access article under the CC–BY-SA license



Tabel 1. Rata-Rata Rasio *Tax Avoidance*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan *Leverage* Pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Perkebunan 2020 - 2024

Tahun	Tax Avoidance	Return On Assets	Return On Equity	Leverage
2020	0.22	0.02	0.02	0.62
2021	-0.10	0.07	0.17	0.57
2022	-0.01	0.07	0.04	0.54
2023	0.18	0.02	0.00	0.56
2024	0.23	0.04	0.02	0.54

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, terlihat fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor pertanian dan perkebunan pada tahun 2021 dan 2022 ketika *Tax Avoidance* justru mengalami penurunan. Nilai *Tax Avoidance* turun dari 0,22 pada tahun 2020 menjadi -0,10 pada tahun 2021 dan masih berada pada tingkat rendah yaitu -0,01 pada tahun 2022. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tamba & Sudjiman, 2022) yang menyatakan semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan, yang berdampak pada meningkatnya kewajiban pembayaran pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Sedangkan pada tabel diatas menunjukkan dimana ROA meningkat dari 0,02 menjadi 0,07. Pada tahun 2021 juga menunjukkan kenaikan ROE dari 0,02 menjadi 0,17. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti et al., 2024) Perusahaan dengan pengelolaan aset yang baik dan laba tinggi cenderung tidak melakukan *tax avoidance*, sedangkan perusahaan dengan laba rendah lebih berpotensi melakukannya untuk menekan beban pajak dan meningkatkan keuntungan.. Sementara itu, tingkat *Leverage* masih berada pada level yang relatif tinggi yaitu 0,57 pada tahun 2021 dan 0,54 pada tahun 2022. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2024) bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar pula beban bunga yang timbul, dimana beban tersebut dapat diakui sebagai biaya operasional yang mengurangi pendapatan kena pajak.

Fenomena ini menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan kondisi empiris. Secara teoritis, peningkatan profitabilitas yang tercermin dari ROA dan ROE cenderung mendorong perusahaan melakukan *Tax Avoidance* yang lebih tinggi untuk meminimalkan beban pajak. Namun pada data tersebut justru terlihat bahwa ketika ROA dan ROE meningkat pada tahun 2021–2022, tingkat *Tax Avoidance* perusahaan mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan praktik *Tax Avoidance*, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ROA, ROE, dan leverage terhadap *Tax Avoidance*.

Metode Penelitian

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di sektor pertanian dan perkebunan. Adapun sampel penelitian terdiri dari 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara konsisten menerbitkan laporan keuangan, memperoleh laba, serta mencantumkan beban pajak selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memilih perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. SPSS Versi 26 akan digunakan sebagai tools dalam analisis penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Tax Avoidance

Menurut (Tambunan et al., 2020), *Tax Avoidance* merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk menurunkan beban pajaknya dengan memanfaatkan kelemahan atau celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut (Putri et al., 2024) *tax avoidance* dapat diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara beban pajak yang dibayarkan dengan laba perusahaan untuk menilai tingkat penghindaran pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$$

Return on Assets

Menurut (Kasmir, 2019) *Return on Assets* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari keseluruhan aset yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran Return On Assets yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity

Menurut (Kasmir, 2019) *Return on Equity* (ROE) atau pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba, di mana nilai ROE yang lebih tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik serta posisi pemilik perusahaan yang lebih kuat. Rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Leverage

Menurut (Kasmir, 2019) *Leverage* atau rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pada penelitian ini, *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dan total aset untuk menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019). Rumus untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Keterangan
1	Tax Avoidance	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Return On Asset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Return On Equity	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	Debt To Asset Ratio	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2026

Hasil dan Pembahasan

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08505820
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,085
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2026

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi berdistribusi normal, sehingga model yang dihasilkan mampu memberikan estimasi yang akurat dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2020). Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,058 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga analisis selanjutnya dapat dilanjutkan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,287	,058		4,987	,000		
	ROA	-,572	,725	-,289	-,788	,434	,106	9,420
	ROE	-,214	,387	-,199	-,553	,582	,111	9,033
	DAR	,102	,119	,201	,863	,392	,264	3,792

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2026

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengukur keadaan di mana dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan yang sangat kuat atau mendekati sempurna satu sama lain (Sugiyono, 2020). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3, diketahui bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai tolerance sebesar 0,106 dan VIF sebesar 9,420, variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai tolerance sebesar 0,111 dan VIF sebesar 9,033, serta variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,264 dan VIF sebesar 3,792. Seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, model penelitian ini memenuhi asumsi klasik multikolinearitas dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Spearman Rho)

Correlations						
			ROA	ROE	DAR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1,000	,796**	-,350**	,035
		Sig. (2-tailed)		,000	,009	,798
		N	55	55	55	55
	ROE	Correlation Coefficient	,796**	1,000	,249	,069
		Sig. (2-tailed)	,000		,067	,615
		N	55	55	55	55
	DAR	Correlation Coefficient	-,350**	,249	1,000	-,106
		Sig. (2-tailed)	,009	,067		,443
		N	55	55	55	55
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,035	,069	-,106	1,000
		Sig. (2-tailed)	,798	,615	,443	
		N	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2026

Uji Heteroskedastisitas akan menguji terkait kondisi di mana varians residual dalam model regresi tidak konstan pada setiap pengamatan, sehingga dapat memengaruhi keakuratan dan validitas hasil analisis (Sugiyono, 2020). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Spearman Rho pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) antara masing-masing variabel independen dengan residual adalah sebesar 0,798 untuk ROA, 0,615 untuk ROE, dan 0,443 untuk DAR. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan residual. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,521 ^a	,271	,228	,08752	1,762

a. Predictors: (Constant), DAR, ROE, ROA

b. Dependent Variable: TA

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2026

Uji Autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan antara nilai residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam model regresi (Sugiyono, 2020). Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 dengan menggunakan statistik Durbin-Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1,762. Dengan jumlah sampel (N) sebanyak 55, diketahui nilai batas bawah (DL) sebesar 1,4523 dan batas atas (DU) sebesar 1,6815. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW berada di antara DU dan $(4 - DU)$, yaitu $1,6815 < 1,762 < 2,3185$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,521 ^a	,271	,228	,08752	1,762

a. Predictors: (Constant), DAR, ROE, ROA

b. Dependent Variable: TA

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien korelasi (R)

sebesar 0,521 menunjukkan adanya hubungan yang moderat atau cukup kuat antara variabel independen (ROA, ROE, dan DAR) dengan variabel dependen (*Tax Avoidance*). Nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,228. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi pengaruh variabel bebas (ROA, ROE, dan DAR) secara simultan terhadap variasi naik turunnya *Tax Avoidance* adalah sebesar 22,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 77,2% (100% - 22,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), *leverage*, kompensasi rugi fiskal, atau faktor tata kelola perusahaan lainnya.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,287	,058		4,987	,000
	ROA	-,572	,725	-,289	-,788	,434
	ROE	-,214	,387	-,199	-,553	,582
	DAR	,102	,119	,201	,863	,392

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2026

Pengaruh *Return on Assets* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,572 dengan nilai *t-hitung* sebesar -0,788 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,434. Karena nilai Sig. 0,434 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap TA. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak memberikan dampak nyata terhadap kebijakan penghindaran pajak perusahaan dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widati et al., 2024) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siagian & Simbolan, 2024) menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, yang menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertanian di BEI cenderung meningkatkan penghindaran pajak seiring kenaikan laba.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ROE menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,214 dengan nilai *t-hitung* sebesar -0,553 dan nilai signifikansi sebesar 0,582. Mengingat nilai Sig. 0,582 > 0,05, maka ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap TA. Secara empiris, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham tidak mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Matanari & Sudjiman, 2022) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasan, 2023) bahwa ROE berpengaruh negatif

signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga peningkatan profitabilitas bank menurunkan tingkat penghindaran pajak, sedangkan penurunan ROE justru meningkatkan praktik tersebut.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel DAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,102 dengan nilai *t-hitung* sebesar 0,863 dan nilai signifikansi sebesar 0,392. Karena nilai Sig. 0,392 > 0,05, maka disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap TA. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur utang perusahaan yang diprosikan melalui DAR bukan merupakan faktor penentu utama dalam praktik penghindaran pajak pada sampel penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munawaroh et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andrianti et al., 2025) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mendorong kenaikan tingkat penghindaran pajak dengan asumsi variabel lain konstan.

Seluruh variabel independen pada penelitian ini menghasilkan ketidaksignifikan pada variabel dependen yang dapat dikatakan bahwa karakteristik sektor pertanian dan perkebunan yang cenderung memiliki tingkat ketergantungan tinggi terhadap faktor eksternal seperti kondisi cuaca, fluktuasi harga komoditas, serta kebijakan pemerintah. Kondisi ini menyebabkan laba perusahaan menjadi tidak stabil, sehingga tidak secara langsung mendorong manajemen untuk melakukan praktik *tax avoidance* secara konsisten. Selain itu, perusahaan pada sektor ini umumnya memperoleh berbagai insentif dan fasilitas perpajakan dari pemerintah, seperti keringanan pajak atau dukungan terhadap sektor strategis. Dan faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian secara parsial ini dikarenakan praktik *tax avoidance* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan seperti profitabilitas dan leverage, tetapi juga oleh faktor lain seperti corporate governance, kepemilikan institusional, koneksi politik, serta kebijakan manajemen yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, variabel ROA, ROE, dan DAR belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi *tax avoidance* secara individu.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,145	3	,048	6,323	,001 ^b
	Residual	,391	51	,008		
	Total	,536	54			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), DAR, ROE, ROA

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2026

Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa hasil pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama

memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* (TA). Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai *F-hitung* sebesar 6,323 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena nilai signifikansi (0,001) jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ROA, ROE, dan DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak (*fit*) untuk memprediksi tingkat penghindaran pajak perusahaan berdasarkan variabel-variabel profitabilitas dan struktur modal tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertanian dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut belum mampu secara individu menjelaskan variasi praktik penghindaran pajak. Namun demikian, secara simultan ROA, ROE, dan DAR terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sehingga mengindikasikan bahwa kombinasi antara profitabilitas dan struktur modal secara bersama-sama mampu mempengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan, serta menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan memiliki kelayakan dalam menjelaskan fenomena tersebut.

Referensi

- Amanda, S. R., & Kasir. (2025). Analisis pengaruh net profit margin, ukuran perusahaan, dan debt to asset ratio terhadap effective tax rate pada emiten sektor energi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024. *Jurnal Sosial dan Sains*, 5(12), 876–887. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i12.32644>
- Andrianti, D., Ainiyah, N., & Ilmiddaviq, M. B. (2025). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan moderasi koneksi politik rentan waktu COVID-19. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 1184–1198. <https://doi.org/10.63822/qww2cp90>
- Erlianny, V., & Hutabarat, F. M. (2020). Pengaruh mediasi profitabilitas terhadap hubungan leverage dan penghindaran pajak: Studi di perusahaan real estate & properti. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 49–60. <https://doi.org/10.30996/jea17.v5i2.4278>
- Febe, M., Novianti, B., & Theotista, G. (2024). The impact of return on assets (ROA), current ratio (CR), debt to assets ratio (DAR), and company size on effective tax rate (ETR) for the top 100 companies in Kompas in the years 2020–2023. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 8(2), 129–138. <http://dx.doi.org/10.33021/jaaf.v8i2.5401>
- Fitriana, A. (2024). Buku ajar analisis laporan keuangan. CV. Malik Rizki Amanah.
- Herianti, E., & Marundha, A. (2020). Manajemen perpajakan: Overview and tax planning. Amerta Media.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (12th ed.). PT RajaGrafindo Persada.

- Matanari, E., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018–2020. *Intelektiva*, 3(10), 1–12.
- Maulana, T., Keriyanto, Y. W., & Indriyani. (2024). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan leverage terhadap effective tax rate. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin*, 5(1), 234–248. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i1.2205>
- Munawaroh, M., Miswaty, & Sari, D. K. (2023). Pengaruh intensitas modal, return on assets, dan debt to asset ratio terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. *Journal Geoekonomi*, 16(2), 495–504. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v16i2.642>
- Noviana, E. S., Masruri, F. A., & Kartika, T. (2025). Profitability's impact on tax avoidance in IDX-listed energy firms (2021–2023 study). *Journal of Business, Accounting and Finance*, 4(2), 158–164.
- Nurhasan, Y. (2023). Pengaruh efisiensi, profitabilitas, dan firm size terhadap tax avoidance (studi empiris pada sektor perbankan periode 2017–2021). *Scientific Journal of Reflection*, 6(2), 308–316. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.654>
- Nyman, R. C. S., Kaidun, I. P., & Lingga, I. S. (2022). Pengaruh firm size, return on equity, dan current ratio terhadap tax avoidance pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 172–186. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4375>
- Pohan, E. R., Permana, A. H., & Ananda, Y. Y. (2022). Pengaruh tax reform, size, profitability, dan leverage terhadap effective tax rate (ETR). *Syntax Idea*, 4(2), 328–340. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v4i2.1766>
- Purba, R. B. (2023). Teori akuntansi. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Puspita, S. C., & Arismutia, S. A. (2025). Pengaruh capital intensity, return on assets, dan debt to equity ratio terhadap effective tax rate pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 3170–3180. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1832>
- Putri, R. A., Sembiring, C. L., & Nasihin, I. (2024). The effect of institutional ownership, independent board of commissioners, and green accounting on tax avoidance with company size as a moderating variable. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 1102–1118.
- Siagian, F. R., & Simbolan, R. F. (2024). Profitabilitas dan tax avoidance sektor pertanian di BEI tahun 2020–2022. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 1539–1550. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10670>
- Tamba, I. S., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian subsektor perkebunan BEI tahun 2018–2020. *Jurnal Ekonomi*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.58303/jeko.v15i1b.2814>
- Tambunan, S., Anindya, D. A., & Habibie, M. (2020). Penghindaran pajak (tax avoidance). Universitas Medan Area Press.

- Widati, S., Asiah, N., Kamela, H., & Hidayat, T. A. (2024). Effective tax rates: Firm size, leverage, and return on assets. *International Journal of Asian Business and Management*, 3(2), 131–148. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v3i2.7664>
- Yuniarti, S., Setianda, R. A., & Fatimah, S. (2024). Pengaruh return on equity dan intensitas modal terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. *Nusantara Journal of Education and Social Science*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.69959/nujess.v1i1.18>